

## Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam Pembelajaran secara *Online* maupun *Offline*

Farizha Irmawati<sup>a</sup>, Nur Khozanah Ilmah<sup>b</sup>, Afif Rusdiawan<sup>c\*</sup>, Muhammad Kharis Fajar<sup>d</sup>

<sup>a,b</sup>IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

<sup>c,d</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

**Correspondence:** [rusdiawan.a@gmail.com](mailto:rusdiawan.a@gmail.com)

**Received:** 12 Sep 2022 **Accepted:** 23 Dec 2022 **Published:** 30 Jan 2023

### Abstract

The pandemic period made the teaching and learning process carried out online, including being applied to the Physical Education, Health and Recreation (PJKR) Study Program of IKIP Budi Utomo Malang. However, this is considered less effective considering that lectures are mostly carried out in the field. This study aims to determine the difference in the level of learning motivation of students in the Physical Education, Health and Recreation (PJKR) Study Program in online and offline learning. This type of research is a descriptive comparative study with 427 students of the Recreational Health Physical Education Study Program (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang class of 2018-2021 as respondents. Data collection was carried out using a questionnaire filled out through a google form related to the level of student learning motivation which was carried out using the online method and the offline method. The results of the analysis using the Mann Whitney test showed that there was no significant difference ( $p > 0.05$ ) in intrinsic motivation between online and offline learning methods. Meanwhile, extrinsic motivation was significantly different ( $p < 0.05$ ). The conclusion is that students of the Recreational Health Physical Education Study Program (PJKR) have higher extrinsic motivation when learning is done offline.

**Keywords:** Covid 19; motivation; offline; online; PJKR

### Abstrak

Masa pandemik membuat proses belajar mengajar dilakukan secara online, termasuk diterapkan pada Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif mengingat perkuliahan banyak dilakukan praktek di lapangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) pada pembelajaran yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Jenis penelitian merupakan penelitian komparatif deskriptif dengan 427 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang angkatan 2018-2021 sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang diisi melalui *google form* terkait tingkat motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan menggunakan metode *online* (daring) dan metode *offline* (luring). Hasil analisis menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan ( $p > 0,05$ ) pada motivasi intrinsik antara pembelajaran metode *online* maupun *offline*. Sedangkan motivasi ekstrinsik berbeda secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR) memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan secara *offline*.

**Katakunci:** Covid 19; motivasi; *offline*; *online*; PJKR

## 1. Pendahuluan

Pandemi global akibat *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) telah ditetapkan WHO pada Rabu 11 Maret 2020 (Siagian, 2020). Salah satu sektor yang terdampak akibat wabah ini adalah dunia pendidikan yang telah mengganggu aktivitas belajar sekitar 1,5 milyar siswa akibat ditutupnya sekolah tempat mereka belajar (Putria et al., 2020). Banyak juga perguruan tinggi yang menutup kampusnya dan menghentikan pertukaran pelajarinya dari berbagai negara untuk menghentikan penyebaran virus Covid 19 (Purwanto et al., 2020)

Di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memerangi virus Covid 19 ini dengan salah satunya mengeluarkan kebijakan melakukan proses belajar mengajar secara daring atau *online* yang dilakukan di rumah masing-masing (Buana, 2020). Kebijakan ini dituangkan 17 Maret tahun 2020 dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid 19) yang salah satu isinya adalah pendidikan dilakukan di rumah masing-masing dengan metode daring atau *online* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia, n.d.; Argaheni, 2020). Pertimbangan perihal kesehatan siswa, mahasiswa, pendidik dan seluruh civitas akademika maupun warga sekolah menjadi pertimbangan utama diberlakukannya kebijakan tersebut (Kosassy, 2020).

Pendidikan secara daring atau *online* adalah sebuah proses belajar dan mengajar yang menggunakan peralatan elektronika sebagai *platform* dan dilakukan di dalam jaringan (daring) (Suhery et al., 2020; Putria et al., 2020). Peralatan elektronika yang dibutuhkan dalam pendidikan secara daring seperti computer, laptop, *smartphone* maupun tablet yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Dengan pembelajaran secara daring atau *online*, guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung di tempat yang terpisah dan bertatap maya dalam jaringan (Bell et al., 2017). Karena waktu dan tempatnya yang fleksibel, maka banyak siswa yang merasa lebih puas dengan pembelajaran dengan metode daring atau *online* (Sun et al., 2008)

Terdapat dampak negatif dari pembelajaran secara *online* yang juga perlu diperhatikan guru. Dari pengakuan banyak siswa, mereka juga menggunakan gawai untuk mengakses media sosial dan bermain *game online* selain digunakan untuk media pembelajaran *online* (Firman & Rahayu, 2020). Efek negatif media sosial salah satunya menyebabkan kemungkinan kurang fokus saat proses belajar mengajar berlangsung serta kemungkinan terpapar berita atau informasi *hoax* (Siddiqui, 2016). Sedangkan efek dari *game online* secara berlebihan akan menyebabkan kecanduan yang berakibat pada masalah sosial dan akademiknya (Won et al., 2013).

Kekurangan pembelajaran secara *online* menurut Suhery, Putra, & Jasmalinda (2020) adalah selalu dibutuhkannya koneksi internet, aliran listrik dan media gawai dalam proses belajar mengajar. Sehingga apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan. Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil, (2020) juga mengungkapkan siswa banyak mengalami kendala sinyal akibat buruknya jaringan internet sehingga pembelajaran secara *online* kurang maksimal.

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan program studi yang menuntut mahasiswanya mempunyai kompetensi jasmani dan olahraga baik teori maupun praktiknya (Hastuti, 2011). Menurut Kardani (2017) persentase pembelajaran praktek pada kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) adalah 60% dan 40% nya adalah teori. Hal ini menjadi hambatan bagi program studi PJKR dimana persentase mata kuliah praktek yang lebih banyak harus dilakukan secara daring dan itu kurang dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal ini sesuai pendapat Rosali (2020) bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak efektif dilakukan untuk mata kuliah berbasis praktek. Kondisi tersebut akan menyebabkan kejenuhan pada mahasiswa dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar (Agustina et al., 2019).

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan untuk mencapai tujuan belajar (Oktiani, 2017). Tingkat motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karena dapat menggugah

mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018). Dikarenakan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) memiliki persentase mata kuliah prakteknya lebih banyak dibandingkan teori, namun pembelajaran mata kuliah praktek secara online kurang efektif, maka perlu dilakukan kajian motivasi belajar mahasiswa PJKR terhadap pembelajaran *online* maupun *offline*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif deskriptif dengan metode survey. Sebanyak 427 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang angkatan 2018-2021 telah menjadi responden penelitian ini. Responden mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form* terkait tingkat motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan menggunakan metode *online* (*daring*) dan metode *offline* (*luring*) pada masa pandemi covid-19 ini. Berikut kisi-kisi kuesioner:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

Aspek	Indikator	Jumlah Pernyataan
<b>Motivasi Intrinsik</b>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	9
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>	Adanya penghargaan dalam belajar	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8
	Adanya lingkungan belajar yang lebih baik	6
Total		38

Sumber : Losiana, 2016

Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak” pada setiap pernyataan, sesuai dengan yang telah dirasakan mahasiswa sebagai responden. Jawaban “Ya” mendapatkan nilai 2, sedangkan jawaban “Tidak” mendapatkan nilai 1.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis rerata dan standart deviasinya serta dilakukan uji *mann whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik menggunakan yang metode belajar secara *online* dan *offline*.

## 3. Hasil

Sebanyak 427 mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang angkatan 2018-2021 telah mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form*. Berikut penjelasan karakteristik responden penelitian ini.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Mahasiswa N (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki – laki	309 (72.37)
Perempuan	118 (27.63)
<b>Usia (tahun)</b>	
18-19	178 (41.69)
20-21	186 (43.56)
>21	63 (14.75)

Kuesioner ini mengacu pada penelitian Loysiana (2016) dengan nilai reabilitas 0,720 yang artinya kuesioner motivasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Hasil kuesioner disajikan pada tabel 2. Analisis penelitian menggunakan uji *mann whitney* karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji non parametrik. Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

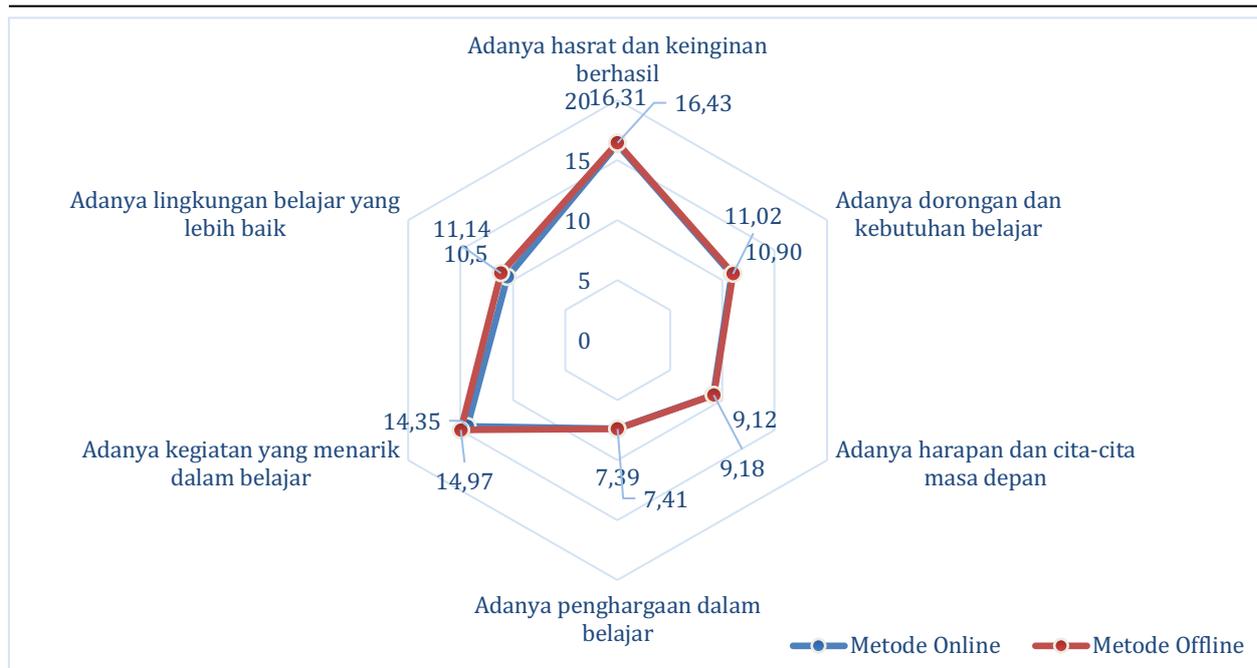
**Tabel 3. Perbedaan tingkat motivasi mahasiswa menggunakan metode *online* dan *offline***

Aspek	Indikator	Mean±SD		P (sig)
		Metode <i>Online</i>	Metode <i>Offline</i>	
<b>Motivasi Intrinsik</b>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	16,31±1,59	16,43±1,57	0,225
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	10,90±1,03	11,02±0,99	0,101
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,12±0,73	9,18±0,71	0,249
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>	Adanya penghargaan dalam belajar	7,39±0,77	7,41±0,82	0,578
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14,35±1,35	14,97±1,13	0,000*
	Adanya lingkungan belajar yang lebih baik	10,50±1,01	11,14±0,77	0,000*

\*berbeda signifikan ( $p < 0,05$ )

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan bahwa pada motivasi intrinsik yang terdiri dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan hasil yang tidak berbeda signifikan karena mempunyai nilai  $p > 0,05$ . Indikator adanya penghargaan dalam belajar pada motivasi ekstrinsik juga menunjukkan hasil yang tidak berbeda signifikan dengan nilai  $p > 0,05$ .

Sedangkan pada Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang lebih baik menunjukkan hasil berbeda signifikan dengan nilai  $p < 0,05$ . Artinya bahwa kedua indikator tersebut mempunyai nilai motivasi ekstrinsik yang berbeda antara pembelajaran yang dilakukan dengan metode *online* maupun pembelajaran yang dilakukan dengan metode *offline*. Adapun supaya lebih jelas perbedaannya, maka disajikan dalam bentuk diagram di bawah.



Gambar 1. Perbedaan Tingkat Motivasi Mahasiswa Menggunakan Metode *Online* dan *Offline*

#### 4. Pembahasan

Motivasi berperan penting terhadap hasil belajar baik pembelajaran yang dilakukan secara *online* maupun *offline* dengan mempertimbangkan lingkungan belajar yang digunakan (Harandi, 2015; Pratama dkk, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi intrinsik pembelajaran secara *online* maupun *offline* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang adalah tidak berbeda signifikan. Hal tersebut berarti mahasiswa mempunyai hasrat dan keinginan berhasil yang sama ketika dilakukan pembelajaran secara *online* maupun *offline*. Sadikin & Hamidah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pembelajaran secara *online* membuat mahasiswa lebih nyaman dalam bertanya dan tidak canggung dalam menyatakan pendapatnya sehingga terjadi komunikasi yang lebih baik. Hal tersebut baik untuk meningkatkan motivasi instrinsik (Setiawan et al., 2019).

Sedangkan tingkat motivasi ekstrinsik pada penelitian ini menunjukkan hasil berbeda antara metode *online* dengan *offline*. Cahyani et al., (2020) berpendapat bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sementara kondisi lingkungan belajar secara daring mengharuskan siswa belajar di rumah tanpa adanya pengawasan guru secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memuji, memberi *reward*, memberikan nasihat, menegur dan memberikan hukuman. Padahal hal tersebut seharusnya dapat memotivasi siswa (Cahyani et al., 2020).

Pernyataan Kustria et al., (2021) menyatakan bahwa pendidik khususnya dosen dan guru PJOK mempunyai tantangan tersendiri ketika melakukan pembelajaran secara *online*, yang mana seharusnya proses pembelajaran lebih sering dilakukan di luar ruangan atau di lapangan olahraga. Sejalan dengan penelitian Herlina & Suherman, (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* dengan model jarak jauh tidak cocok digunakan dalam pelajaran PJOK yang banyak menggunakan aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK yang banyak menggunakan gerakan fisik, lebih sering dilakukan di luar ruangan dengan menggunakan sedikit penjelasan, metode perintah, penugasan dan demonstrasi (Supriyadi, 2018).

Ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang mempunyai motivasi ekstrinsik yang lebih tinggi ketika dilakukan pembelajaran secara *offline* dikarenakan lingkungan belajar yang lebih baik, kegiatannya menarik dan sesuai dengan pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di lapangan.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

Tingkat motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) IKIP Budi Utomo Malang mempunyai nilai motivasi intrinsik yang tidak berbeda signifikan ketika menggunakan metode *online* dan *offline*. Akan tetapi motivasi ekstrinsik metode belajar secara *offline* berbeda signifikan pada indikator lingkungan belajar yang lebih baik dan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan pembelajaran pada Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dominan dilakukan di lapangan dengan melakukan kuliah praktek.

### Daftar Pustaka:

- Agustina, P., Bahr, S., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning Sustainability and distance learning: a diverse European experience? Sustainability and distance learning: a diverse European experience?* 32(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hastuti, T. (2011). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fik Uny Angkatan 2010 Terhadap Peraturan Permainan Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (JPJI)*, 8(2), 134–143.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.

- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Kardani, G. (2017). Analisis Pengembangan Kurikulum PJKR S1 Universitas Galuh. *Jurnal Wabana Pendidikan*, 4(1), 26–33.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved October 13, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kosassy, S. O. (2020). Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). *International Journal of Technology Vocational Education and Training (Ijtveter)*, 1(1), 46–41. <https://ijtveter.com/index.php/ijtveter/article/view/30>
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Sryanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik Sma/Smk Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksba*, 8(3), 173. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Loysiana, A. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi deskriptif pada siswa kelas VI SD Maria Immaculata Tahun Ajaran 2015/2016)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Amalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98.
- Siddiqui, S. T. S. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Researchn*, 5(2), 207–212.
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*, 50(4), 1183–1202. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Won, L. J.-Y., Park, W.-Y., & Min, J.-W. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PLoS ONE*, 8(2), 56936. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>